

ISSN : 2354 – 6034 (Print)
ISSN : 2599 – 0187 (Online)

**TINGKAT RELEVANSI DAN *FAITHFUL REPRESENTATION* LAPORAN
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Indriyana Puspitosari

Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta
indriyana.iainska@gmail.com

Sayekti Endah Retno Meilani

Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta
meilani2305@gmail.com

Fitri Laela Wijayati

Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta
fitriwijaya@gmail.com

ABSTRAK

Menurut PSAK ada dua karakteristik kualitatif fundamental dalam laporan keuangan, yaitu relevan dan faithful representation (penyajian jujur). Penggunaan standar akuntansi diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat relevansi dan penyajian jujur laporan keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017. Sampel dalam penelitian ini yaitu 11 Bank Umum Syariah. Tingkat relevansi diukur dengan nilai absolut predictive value sedangkan proxy penyajian jujur yaitu dengan menggunakan nilai absolut discretionary accrual. Hasil penelitian ini yaitu bahwa terdapat fenomena trade off dimana ketika tingkat relevansi suatu bank tinggi, maka nilai penyajian jujur tergolong tinggi diantara bank umum syariah yang lain.

Kata Kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Relevansi, Faithful representation, Bank Syariah

ABSTRACT

According to PSAK there are two fundamental qualitative characteristics in financial statements, namely relevant and faithful representation. The use of accounting standards is expected to improve the quality of financial statements. This study aims to look at the level of relevance and faithful representation of financial statements at Islamic Commercial Banks in Indonesia in the period 2013-2017. The sample in this study is 11 Islamic Banks. The level of relevance is measured by the absolute predictive value while the proxy of faithful representation is by using the absolute value of the discretionary accrual. The results of this

study are that there is phenomenon trade-off where when the level of relevance of a bank is high, the value of faithful representation is lower among other islamic banks.

Keywords: *Financial Reporting Quality, Relevance, Faithful Representation, Islamic Banking.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban suatu perusahaan kepada pemiliknya. Tingginya kualitas informasi akuntansi adalah kunci bagi sebagian besar pengguna dalam mempengaruhi pembuatan keputusan¹. Agar informasi perusahaan bermanfaat, maka laporan keuangan harus berkualitas. Menurut² syarat agar informasi laporan keuangan berkualitas adalah ketaatan pada tujuan dan karakteristik kualitatif dari informasi laporan keuangan. Karakteristik kualitatif adalah atribut yang membuat informasi keuangan berguna, terdiri atas relevansi, penyajian jujur, dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, tepat waktu dan dapat dipahami.

Karakteristik utama dari kualitas informasi keuangan menurut sudut pandang pembuat standar akuntansi yaitu relevan dan handal (reliability), karakter tersebut yang membuat informasi menjadi berguna bagi pembuat keputusan³. Sehingga dibuatlah suatu standar agar laporan keuangan menjadi berkualitas.

Tahun 2005, International Financial Reporting Standards (IFRS) mulai diadopsi oleh perusahaan-perusahaan Eropa yang listing di pasar saham⁴. Sedangkan Indonesia sendiri PSAK baru mulai mengadopsi secara penuh IFRS pada tahun 2012. Namun pernyataan akan mengadopsi IFRS sudah digaungkan sejak 2008⁵. Pendukung IFRS menyatakan bahwa standar IFRS memberikan nilai standar yang lebih jika dibandingkan dengan standar terdahulu yaitu US-GAAP⁶.

Bank syariah sendiri menggunakan dua standar akuntansi dalam pelaporan keuangannya yaitu PSAK-IFRS dan PSAK Syariah. PSAK-IFRS digunakan oleh bank syariah, namun penggunaannya ternyata tidak mampu mengakomodir transaksi yang khas dalam lembaga

¹ Gergana Tsoncheva, "Measuring and Assessing the Quality and Usefulness of Accounting Information," *Izvestiya*, no. 1 (2014): 52–64.

² Ahmed Hani Al-Dmour, Maysam Abbod, and Naim Salameh Al Qadi, "The Impact of the Quality of Financial Reporting on Non-Financial Business Performance and the Role of Organizations Demographic Attributes (Type, Size and Experience)," *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* 22, no. 1 (2018): 1–18.

³ A.N Nwaobia et al., "Financial Reporting Quality on Investors' Decisions," *International Journal of Economics and Financial Research* 2, no. 7 (2016): 140–47.

⁴ Alexios Kythreotis, "Measurement of Financial Reporting Quality Based on IFRS Conceptual Framework's Fundamental Qualitative Characteristics," *European Journal of Accounting, Finance & Business* 2, no. 3 (2014): 4–29.

⁵ Murniati Mukhlisin and Muhammad Syafii Antonio, "Meta Analysis on Direction of Accounting Standards for Islamic Financial Institution: Case Studies in United Kingdom and Indonesia," *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 10, no. 1 (2018): 231–54, <https://doi.org/10.15408/aiq.v10i1.5676>.

⁶ Juniarti Juniarti et al., "The Value Relevance of IFRS Adoption in Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 20, no. 1 (2018): 13, <https://doi.org/10.9744/jak.20.1.13-19>.

keuangan syariah⁷. PSAK-IFRS diterapkan selama tidak melanggar syariat Islam. Kemudian untuk transaksi-transaksi khusus bank syariah menggunakan PSAK Syariah. PSAK syariah ini terdiri dari PSAK nomor 101 hingga PSAK 111. PSAK syariah terbit pada tahun 2008 menggantikan PSAK nomor 59 yang sudah terlebih dahulu diterbitkan pada tahun 2002. PSAK syariah tersebut mengacu pada standar yang dikeluarkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organisation for Islamic Financial Institution) dengan dimodifikasi sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan⁸.

Menurut PSAK laporan keuangan yang relevan memiliki kemampuan dalam membuat perbedaan pada saat pengambilan keputusan oleh penggunanya. Ada tiga kondisi agar informasi keuangan dapat membuat perbedaan dalam keputusan yaitu memiliki nilai prediktif, nilai konfirmasi atau keduanya. Penggunaan PSAK dinilai dapat meningkatkan relevansi nilai dari laporan keuangan. Terlebih lagi, bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang menganut prinsip syariah, dimana pertanggungjawaban tidak hanya kepada para stakeholdernya tetapi juga kepada Allah SWT. Menurut Karim (2003) ada empat hal yang mendasari pertanggungjawaban atas laporan keuangan dalam sudut pandang Islam, yaitu prinsip tauhid, prinsip keadilan dan keseimbangan, prinsip kebebasan dan prinsip pertanggungjawaban

Terkait dengan relevansi laporan keuangan, maka informasi yang ada dalam laporan keuangan harus dapat menyajikan prediksi mengenai masa lalu, masa kini, masa depan dan penyampaian atas kesempatan dan resiko dari usahanya⁹. Hal ini sesuai dengan salah satu kualifikasi pelaporan keuangan dalam Islam yaitu menyajikan secara lengkap¹⁰.

Selain relevan, karakteristik kualitatif yang lain adalah representasi tepat (faithfull Representation). PSAK menyebutkan, informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut relevan dan dapat mempresentasikan suatu fenomena secara tepat. Tiga syarat agar informasi dapat merepresentasikan secara tepat yaitu lengkap, netral dan bebas dari kesalahan. Penelitian¹¹ menyebutkan bahwa representasi tepat merupakan karakteristik kualitatif yang dianggap paling penting oleh stakeholder internal pada perbankan syariah.

Penyajian secara tepat/ jujur semua transaksi dan kejadian adalah suatu hal yang penting bagi bank syariah untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat¹². Menurut Dumonitier & Raffounier (1998) dalam¹³ laporan keuangan yang menggunakan standar IFRS

⁷ Rifqi Muhammad, "The Disclosure Evaluation of Islamic Banking Reports : Evidences from Middle East and Other Regions in Asia," *Journal of Islamic Finance* 4, no. 2 (2016): 42–66, <https://doi.org/10.12816/0024088>.

⁸ Mukhlisin and Antonio, "Meta Analysis on Direction of Accounting Standards for Islamic Financial Institution: Case Studies in United Kingdom and Indonesia."

⁹ Tsoncheva, "Measuring and Assessing the Quality and Usefulness of Accounting Information."

¹⁰ Windari, "Laporan Akuntansi Islam Bukan Sekedar Pertanggungjawaban Sosial," *At-Tijarah* 2, no. 1 (2016): 71–83.

¹¹ Rini, "Financial Reporting Quality on Indonesia Islamic Banks: An Internal Stakeholders Perception," *Global Review of Islamic Economics and Business* 2, no. 1 (2014): 15–28, <https://doi.org/10.1177/1742766510373715>.

¹² Nor Farizal Mohammed, Fadzlina Mohd Fahmi, and Asyaari Elmiza Ahmad, "The Influence of AAOIFI Accounting Standards in Reporting Islamic Financial Institutions in Malaysia," *Procedia Economics and Finance* 31, no. 15 (2015): 418–24, [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01216-2](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01216-2).

¹³ Krismiaji, Y. Anni Aryani, and Djoko Suhardjanto, "International Financial Reporting Standards, Board Governance, and Accounting Quality," *Asian Review of Accounting* 24, no. 4 (2016): 474–97, <https://doi.org/10.1108/ara-06-2014-0064>.

membutuhkan pengungkapan tambahan dan mengurangi diskresi dalam praktek akuntansi. Adanya pengungkapan tersebut mengurangi asimetri informasi.

Dalam prakteknya ada kecenderungan *trade-off* antara relevansi dan *faithful representation*¹⁴. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakteristik kualitatif harus terstruktur hierarkis dan *trade-off* yang dibuat antara karakteristik tergantung pada jenis pihak yang berkepentingan¹⁵. Pertukaran antara karakteristik tergantung pada jenis pihak yang berkepentingan. Misalnya, sehubungan dengan *trade-off* antara relevansi dan reliabilitas (representasi yang setia), investor mungkin menekankan relevansi dalam memperkirakan arus kas masuk neto masa depan suatu entitas atau menilai posisi keuangannya, sedangkan auditor mungkin menekankan keandalan mengingat aturan yang mereka gunakan.

Investor mungkin lebih suka langkah-langkah laporan keuangan yang mencerminkan nilai wajar daripada biaya historis, sementara manajemen harus memilih biaya historis untuk menjadi karakteristik dominan dari langkah-langkah laporan keuangan. Biaya historis dianggap lebih dapat diandalkan daripada nilai wajar tetapi laporan keuangan menjadi tidak relevan. Efeknya adalah gangguan antara berbagai pihak yang berkepentingan. Adanya hirarki mengenai karakteristik kualitatif manakan yang paling penting membantu meningkatkan klarifikasi hubungan dan mengurangi tekanan politik¹⁶.

Penelitian ini ingin melihat kualitas fundamental dari laporan keuangan pada perbankan syariah yang ada di Indonesia sejak tahun 2012-2017. Menurut Statistik Perbankan Syariah 2018 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa jumlah bank umum syariah yang ada di Indonesia sampai dengan 2018 adalah 13 Bank Umum Syariah. Jumlah ini relative kecil jika dibandingkan dengan jumlah perbankan konvensional yang ada di tanah air.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu proses yang resmi dari kegiatan pelaporan keuangan dari kegiatan usaha. Laporan keuangan dipertimbangkan sebagai sumber yang penting oleh berbagai pengguna karena dianggap mampu mengurangi misteri dan konflik antara berbagai kepentingan seperti manajer, investor, pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Laporan keuangan yang akurat dan berkualitas adalah alat efektif yang digunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan analisis keuangan, kemungkinan dan interpretasi¹⁷.

Kualitas akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh standar akuntansi tetapi juga di bawah pengaruh oleh faktor-faktor ekonomi dan politik yang mempengaruhi insentif manajer. Secara internal perusahaan, selain standar akuntansi faktor lain yang mempengaruhi kualitas

¹⁴ Niklas Radsrom and Neil Eriksson, "The Implications of IFRS 9 – for Equity Analysts" (2019).

¹⁵ Ferdy Van Beest, Gert Braam, and Suzanne Boelens, "Quality of Financial Reporting: Measuring Qualitative Characteristics," *NiCE Working Paper*, no. April (2009): 1–41.

¹⁶ Ferdy Van Beest and Geert Braam, "Convergence through Divergence An Analysis of Relationships between Qualitative Characteristics of the Conceptual Frameworks of the FASB and IASB," *NiCE Working Paper*, no. September (2006).

¹⁷ Al-Dmour, Abbod, and Al Qadi, "The Impact of the Quality of Financial Reporting on Non-Financial Business Performance and the Role of Organizations Demographic' Attributes (Type, Size and Experience)."

laporan keuangan adalah tingkat tata kelola perusahaan¹⁸. Tata kelola perusahaan yang baik akan mempengaruhi kepatuhan penerapan standar akuntansi dalam perusahaan.

Menurut¹⁹ laporan keuangan yang berkualitas akan mempengaruhi biaya modal karena dengan laporan keuangan yang berkualitas investor dapat mengalokasikan sumber dayanya secara efisien. Laporan keuangan yang berkualitas akan memberikan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dan bisa dibandingkan untuk digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan dalam mengalokasikan sumber daya. Sehingga Laporan keuangan yang berkualitas dapat mengurangi asimetri informasi²⁰.

Agar Laporan keuangan perusahaan berkualitas, maka perusahaan perlu untuk melaporkan informasi lebih luas secara sukarela dan meningkatkan kualitas informasi yang mereka laporkan untuk meyakinkan para pengikut pasar bahwa mereka telah mendapat informasi secara penuh untuk membuat keputusan investasi, kredit dan lainnya. Informasi yang berkualitas tinggi menjadi sarana transparansi, sedangkan dengan transparansi yang luas akan mengurangi asimetri informasi dan memuaskan kebutuhan investor dan pemangku kepentingan²¹.

Karakteristik kualitatif terbagi atas karakter fundamental dan peningkat. Karakteristik fundamental dirancang untuk membagi informasi yang diberikan kepada pengguna menjadi informasi yang bermanfaat atau tidak bermanfaat. Dua karakteristik fundamental tersebut adalah relevansi dan representasi tepat. Sebagai tambahan ada empat karakteristik kualitatif peningkat menurut IASB. Perbedaan utama dengan karakteristik fundamental yaitu jika tidak terdapat karakteristik fundamental pada informasi keuangan maka karakteristik peningkat tidak dapat memberikan informasi secara umum yang berguna bagi pengguna. Karakteristik peningkat terdiri atas dapat dibandingkan, ketepatanwaktuan, mudah dipahami dan dapat diverifikasi²².

Relevansi

Relevansi diartikan sebagai kemampuan atas pengungkapan informasi oleh laporan keuangan dalam menggambarkan dan merangkum nilai dari suatu perusahaan²³. Sedangkan menurut Suwardjono (2010) relevansi merupakan kemampuan atas informasi informasi sehingga dapat membantu pemakai agar dengan mudah dapat menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternative keputusan.

¹⁸ Krismiaji, Aryani, and Suhardjanto, "International Financial Reporting Standards, Board Governance, and Accounting Quality."

¹⁹ Christy Lu and Samir Trabelsi, "Information Asymmetry and Accounting Conservatism under IFRS Adoption," 2013.

²⁰ Meily Surianti and Winwin Yadiati, "The Impact of IFRS Adoption , Quality of Accounting Information and Information Asymmetry on Cost of Equity (Analysis in Indonesia Stock Exchange as Emerging Market)," *International Business Management* 11, no. 1 (2017): 2138–50.

²¹ Jennifer Martínez-Ferrero, "Consequences of Financial Reporting Quality on Corporate Performance. Evidence at the International Level* Consecuencias de La Calidad de La Información Financiera En El Rendimiento Financiero. Evidencia Para El Ámbito Internacional," *Estudios de Economía* 41, no. 1 (2014): 49–88.

²² Kythreotis, "Measurement of Financial Reporting Quality Based on Ifrs Conceptual Framework'S Fundamental Qualitative Characteristics."

²³ K Tharmila and B Nimalathan, "The Value Relevance Of Accounting Information And It ' s Impact On Market Vulnerability : A Study Of Listed Manufacturing Companies In Sri Lanka," *Research Journal of Finance and Accounting* 4, no. 18 (2013): 102–10.

Beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa penggunaan IFRS dalam laporan keuangan meningkatkan relevansi nilai atas informasi laporan keuangan antara lain²⁴. Relevansi nilai atas informasi keuangan dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Informasi akuntansi memiliki relevansi nilai ketika informasi ini dapat mempengaruhi investor untuk merevisi keputusan sebelumnya tentang nilai perusahaan (Juniarti et al., 2018).

IFRS bertujuan untuk meningkatkan konten informasi pelaporan keuangan, untuk mengurangi keterlambatan pelaporan dan untuk meningkatkan arus masuk investasi asing. Selanjutnya, adopsi IFRS juga diharapkan untuk meningkatkan transparansi dan relevansi nilai informasi keuangan. Selain manfaat yang diusulkan, adopsi IFRS mahal. Biaya termasuk biaya implementasi, biaya pelatihan, penyelidikan TI, biaya audit, negosiasi ulang utang dan lain-lain. Biaya adopsi IFRS diharapkan lebih kecil dari manfaatnya

Faithful representation

Selain memiliki karakter relevan, laporan keuangan juga harus memiliki karakter *faithful representation*. Informasi keuangan dianggap memiliki kualitas penyajian jujur apabila bisa menggambarkan fenomena ekonomi yang dimaksudkan oleh perusahaan yang dapat menggambarkan perusahaan (FASB, 2010). fenomena ekonomi yang diwakili dalam laporan tahunan adalah “sumber daya dan kewajiban ekonomi dan transaksi serta peristiwa dan keadaan lain yang mengubahnya. Representasi yang setia tidak berarti akurat dalam semua hal. Bebas dari kesalahan berarti tidak ada kesalahan atau kelalaian dalam deskripsi fenomena, dan proses yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang dilaporkan telah dipilih dan diterapkan tanpa kesalahan dalam proses.

Untuk mendapatkan laporan keuangan dengan kualitas *faithful representation*, maka struktur dan sistem akuntansi harus membuat standar atau ketentuan untuk mewujudkan penyajian jujur dalam laporan keuangan. Sehingga standar dalam sistem akuntansi tersebut merupakan syarat untuk mendapatkan kualitas laporan keuangan dengan penyajian jujur²⁵.

Menurut Kerangka Konseptual, informasi keuangan yang setia secara representasional adalah ‘lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan’²⁶. Kerangka kerja konseptual berfokus pada lima fitur khusus yang harus tercermin pada laporan keuangan sehingga dapat dianggap andal. Pertama, laporan keuangan harus menyajikan dengan setia peristiwa ekonomi; kedua, mereka seharusnya tidak menjadi produk dari prasangka apa pun, yaitu netral; ketiga, harus menyajikan substansi ekonomi dari peristiwa ekonomi yang tidak dibatasi oleh aspek hukum; keempat, keputusan yang diambil oleh manajemen mengenai peristiwa tidak pasti yang memerlukan pelaksanaan penilaian harus diambil dengan hati-hati dan akhirnya, laporan keuangan harus lengkap (Kythreotis, 2014)

²⁴ Kythreotis, “Measurement of Financial Reporting Quality Based on IFRS Conceptual Framework’s Fundamental Qualitative Characteristics”; Juniarti et al., “The Value Relevance of IFRS Adoption in Indonesia”; Øystein Gjerde, Kjell Knivsflå, and Frode Sættem, “The Value Relevance of Financial Reporting in Norway 1965-2004,” *Scandinavian Journal of Management* 27, no. 1 (2011): 113–28, <https://doi.org/10.1016/j.scaman.2010.08.001>.

²⁵ Russell Torres and Anna Sidorova, “Reconceptualizing Information Quality as Effective Use in the Context of Business Intelligence and Analytics,” *International Journal of Information Management* 49, no. July 2018 (2019): 316–29, <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.05.028>.

²⁶ John McCallig, Alastair Robb, and Fiona Rohde, “Establishing the Representational Faithfulness of Financial Accounting Information Using Multiparty Security, Network Analysis and a Blockchain,” *International Journal of Accounting Information Systems* 33, no. xxxx (2019): 47–58, <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2019.03.004>.

Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan tanpa memuat perbandingan dan hubungan dengan variable yang lain, penelitian yang hanya untuk mengetahui nilai variable mandiri baik satu variable atau lebih (sugiyono, 2008). Penelitian ini hanya akan menggambarkan nilai relevansi dan *faithful representation* bank syariah selama tahun 2013-2017.

populasi penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah Juli 2018, jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar yaitu 13 Bank umum syariah. Periode pengamatan dalam penelitian ini yaitu tahun 2013-2017, mengingat bahwa IFRS baru diadopsi secara penuh oleh Indonesia pada tahun 2012.

Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria:

1. Mempunyai laporan keuangan lengkap sejak tahun 2012-2018
2. Mempunyai data-data yang dibutuhkan untuk pengamatan

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 10 bank umum syariah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. metode kuantitatif non statistik dimana menganalisis data berupa angka-angka tanpa menggunakan pengujian statistik
2. metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan data kuantitatif yang ada guna mendapatkan gambaran mengenai suatu variable sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah relevansi dari laporan keuangan bank setiap sampel pada masing-masing tahun pengamatan. Pengukuran relevansi dan *faithful representation* dalam penelitian ini merujuk pada penelitian²⁷ yang mengukur relevansi dengan nilai prediktifnya.

1. Pengukuran relevansi dengan nilai prediktif ini menggunakan regresi dari nilai laba di masa depan pada laba saat ini. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROA_{ijt+1} = \lambda_0 + \lambda_1 ROA_{ijt} + e_t \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

ROA_{ijt} : Laba tahun berjalan dibagi dengan total asset perusahaan I industry j pada tahun t

ROA_{ijt+1} : Laba tahun berjalan dibagi total asset perusahaan I industry j pada t+1

e : error term

Dari regresi tersebut akan menghasilkan nilai eror yang digunakan untuk mengukur kemampuan prediksi dari laba saat ini. Nilai eror digunakan sebagai nilai prediktif. Nilai absolut dari nilai prediktif merupakan proxy dari relevansi. Makin rendah nilai absolut nilai prediksi, maka makin tinggi nilai relevansi informasi akuntansinya dan semakin tinggi kemampuan laba saat ini untuk memprediksi laba masa depan.

²⁷ Krismiaji, Aryani, and Suhardjanto, "International Financial Reporting Standards, Board Governance, and Accounting Quality."

2. Penyajian jujur diukur dengan menggunakan nilai absolut dari discretionary accrual. Penggunaan nilai absolut dari discretionary accrual merujuk pada penelitian²⁸ yang menggunakan nilai absolut dari discretionary accrual sebagai proxy penyajian jujur. Rumus yang digunakan untuk mengukur nilai discretionary accrual ini adalah dengan menggunakan Model Modifikasi Jones yang dikembangkan oleh Dechow, Sloan dan Sweeney tahun 1995. Untuk rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \dots \dots \dots (2)$$

$$NDA_{i,j,t} = \beta_{1jt} \left[\frac{1}{TA_{i,j,t-1}} \right] + \beta_{2jt} \frac{(\Delta Rev_{i,j,t} - \Delta Rec_{i,j,t})}{TA_{i,j,t-1}} + \beta_{3jt} \frac{PPE_{i,j,t}}{TA_{i,j,t-1}} + \delta_{ijt} \dots \dots \dots (3)$$

$$DA_{i,j,t} = \frac{TAC_{ijt}}{TA_{ijt-1}} - NDA_{i,j,t} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

$TAC_{1,j,t}$: Total Accrual perusahaan i, industry j, tahun t = laba bersih- arus kas operasi

$TA_{i,j,t-1}$: Total Aset perusahaan i, industri j tahun t-1

$NDA_{i,j,t}$: Non Diskresionari Akruar perusahaan I, industri j, tahun t

$\Delta Rev_{i,j,t}$: pendapatan tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

$\Delta Rec_{i,j,t}$: piutang tahun t dikurangi piutang tahun t-1

Discretionary accruals (DA) untuk tahun t diperkirakan sebagai nilai absolut residu dari perkiraan cross sectional ordinary least-square (OLS) persamaan (2). Nilai akrual diskresioner absolut (ABSDA) adalah proxy perwakilan yang setia. ABSDA adalah ukuran terbalik dari representasi yang setia. Semakin rendah besarnya ABSDA, semakin tinggi representasi informasi akuntansi yang setia.

Hasil dan Pembahasan

Tingkat Relevansi Laporan Keuangan Bank Umum Syariah

Perhitungan relevansi dilakukan dengan meregresi laba tahun berjalan dibagi dengan total asset pada tahun t dan tahun t+1. Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Relevansi Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017

Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017	rata-rata
BMI	0.0000034	0.0003076	0.0004520	0.0005664	0.0001967	0.0003052
Mega Syariah	0.0038889	0.0074055	0.0083807	0.0043408	0.0014271	0.0050886
Bukopin Syariah	0.0008050	0.0025913	0.0021475	0.0022706	0.0016632	0.0018955
BCA Syariah	0.0023183	0.0000901	0.0013175	0.0005719	0.0003388	0.0009273
BNI Syariah	0.0008773	0.1486470	0.0002383	0.0007301	0.0007546	0.0302495
BRI Syariah	0.0018205	0.4591114	0.0029214	0.0004717	0.0012573	0.0931165

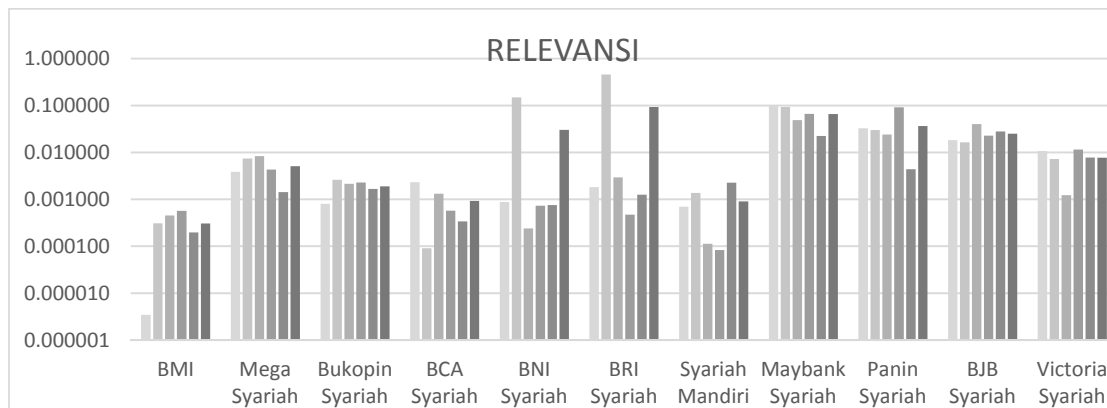
²⁸ Krismiaji, Aryani, and Suhardjanto; Nse Okon Abakasanga, Gabriel N Ogbonna, and Asian A Umobong, "Faithful LRepresentation of Accounting Information and Financial Performance of Quoted Banks in Nigeria," *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research* 7, no. 2 (2019): 17–37.

Syariah Mandiri	0.0006983	0.0013646	0.0001127	0.0000829	0.0022585	0.0009034
Maybank Syariah	0.0984278	0.0932040	0.0487086	0.0660226	0.0225378	0.0657802
Panin Syariah	0.0328847	0.0299865	0.0240598	0.0913194	0.0043884	0.0365277
BJB Syariah	0.0183408	0.0163909	0.0399942	0.0228893	0.0281518	0.0251534
Victoria Syariah	0.0107398	0.0072401	0.0012273	0.0114594	0.0077478	0.0076829
rata-rata	0.0155277	0.0696672	0.0117782	0.0182477	0.0064293	

Indonesia mulai mengadopsi penuh IFRS pada tahun 2012. Dan proses pengadopsian ini masih terus berjalan. Pengadopsian IFRS juga diikuti tidak hanya entitas dengan akuntabilitas public. Pengadopsian IFRS dalam pelaporan keuangan juga diikuti oleh perbankan syariah seperti dijelaskan dalam laporan keuangan mereka. Pengadopsian IFRS ini diharapkan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Salah satunya relevansi. Jika nilai absolut predictive value dari tahun ke tahun semakin menurun, menunjukkan bahwa tingkat relevansi laporan keuangan perbankan syariah semakin mengalami peningkatan. Yang artinya laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh stakeholder dalam pengambilan keputusan. Demikian pula sebaliknya jika nilai absolut predictive value tinggi artinya nilai relevansinya rendah.

Jika dilihat dari masing-masing bank maka dapat kita ketahui bahwa nilai absolut predictive valuenya berfluktuasi seperti tergambar pada grafik berikut ini:

Gambar 1. Grafik nilai Relevansi Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017



Tahun 2013 nilai AbsPV terendah dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia dengan nilai 0.0000034 kemudian nilai tertinggi dimiliki oleh Maybank Syariah dengan nilai 0.0984278. hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2013 tingkat relevansi laporan keuangan bank Muamalat adalah yang paling tinggi di antara bank umum syariah lainnya. Kemudian pada tahun 2014 nilai absPV terendah sebesar 0.0000901 dimiliki oleh BCA Syariah sedangkan nilai absPV tertinggi sebesar 0.4591114 yaitu BRI Syariah. nilai absPV BRI Syariah meningkat tajam pada tahun 2014 dari nilai 0.0018205 pada tahun 2013 menjadi 0,4591114 pada tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh nilai ROA t+1 pada tahun 2014 menurun tajam dari tahun ke-t. menurunnya nilai roa ini menyebabkan nilai prediktif dari laporan keuangan juga menurun. Padahal Stakeholder berasumsi bahwa tingkat laba tahun berikutnya tidak akan berbeda jauh dari laba tahun sekarang.

Nilai absPV terendah di tahun 2015 yaitu Bank Syariah mandiri sebesar 0.0001127, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0.0487086 dimiliki oleh Maybank Syariah. Kemudian di tahun 2016 nilai absPV terendah dimiliki Bank Syariah mandiri dengan nilai sebesar 0.0005664, dan Bank Panin Syariah Memiliki nilai AbsPV tertinggi sebesar 0.0913194. tahun terakhir dalam pengamatan penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017 nilai absPV terendah yaitu Bank Muamalat Indonesia sebesar 0.0001967 dan tertinggi sebesar 0.0281518 dimiliki BJB Syariah.

Secara keseluruhan nilai AbsPV terendah yaitu pada tahun 2013 oleh Bank Muamalat Indonesia, sedangkan tertinggi yaitu pada tahun 2014 oleh BRI Syariah. Nilai AbsPV yang digunakan sebagai proxy dari relevansi ini menggunakan rasio laba tahun t dan rasio laba tahun $t+1$, hal ini untuk melihat seberapa besar laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi di tahun selanjutnya, apakah laporan keuangan yang dibuat perusahaan dapat memprediksi informasi di masa yang akan datang.

Jika dilihat dari rata-rata per tahun maka pada tahun 2017 memiliki rata-rata nilai AbsPV terendah hal ini menunjukkan bahwa semakin lama penggunaan standar akuntansi dapat meningkatkan nilai relevansi laporan keuangan. Sedangkan jika dilihat dari masing-masing bank, maka bank Muamalat Indonesia memiliki rata-rata nilai AbsPV terendah, nomor dua yaitu Bank Syariah Mandiri dan yang ketiga yaitu BCA Syariah yang artinya tingkat relevansi laporan keuangan tertinggi adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia kemudian disusul Bank Syariah Mandiri dan BCA Syariah

***Faithful representation* Bank Umum Syariah di Indonesia**

Laporan keuangan dengan karakteristik kualitatif *faithful representation* menurut²⁹ haruslah lengkap, netral dan bebas dari kesalahan. Penting bagi perusahaan untuk memiliki kualitas *faithful representation* pada laporan keuangan. Penyajian tersebut berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan jika laporan keuangan tersebut dapat memberikan cara pandang tentang ketepatan tindakan yang potensial di masa depan³⁰.

Tingkat *faithful representation* pada perbankan syariah di Indonesia dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai *Faithful representation* Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017

Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017	rata-rata
BMI	0.5672374	0.0899539	0.7602621	0.4213812	0.1276404	0.3932950
Mega Syariah	0.1094713	0.0937611	0.1214425	0.1297198	0.1164668	0.1141723
Bukopin Syariah	0.1146647	0.0673482	0.1172798	0.0512933	0.0734148	0.0848002
BCA Syariah	0.2409698	0.1801137	0.3440095	0.1414347	0.0377902	0.1888636
BNI Syariah	1.4975067	1.1556689	0.5212944	0.3106916	0.1610766	0.7292477
BRI Syariah	0.1081682	0.0041285	0.0320835	0.0468034	0.0687235	0.0519814
Syariah Mandiri	0.1481009	0.0341788	0.0216484	0.0021592	0.1130977	0.0638370

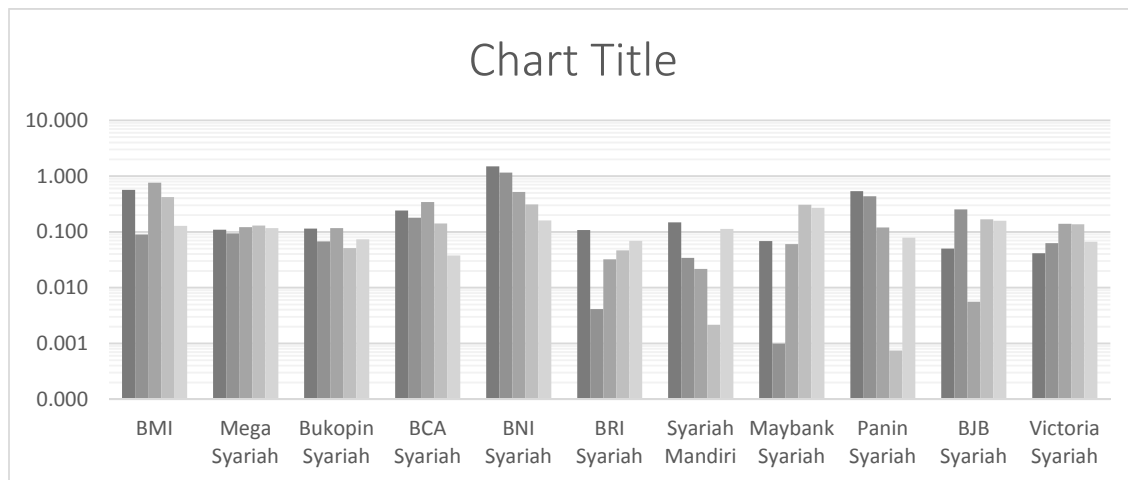
²⁹ FASB, "Conceptual Framework for Financial Reporting Chapter 1 , The Objective of General Purpose Financial Reporting , and Chapter 3 , Qualitative," in *Statement Of Financial Accounting Concept No. 8*, 2010.

³⁰ Torres and Sidorova, "Reconceptualizing Information Quality as Effective Use in the Context of Business Intelligence and Analytics."

Maybank Syariah	0.0681875	0.0009911	0.0602592	0.3074239	0.2705258	0.1414775
Panin Syariah	0.5362482	0.4347149	0.1204524	0.0007453	0.0789707	0.2342263
BJB Syariah	0.0500872	0.2532221	0.0055958	0.1679757	0.1575153	0.1268792
Victoria Syariah	0.0415499	0.0630710	0.1397164	0.1369598	0.0663989	0.0895392
Rata-rata	0.3165629	0.2161047	0.2040040	0.1560534	0.1156019	

Fluktuasi nilai penyajian jujur pada perbankan syariah di Indonesia dapat kita lihat pada gambar berikut

Gambar 2. Grafik Nilai *Faithful representation* Tahun Bank Umum Syariah 2013-2017



Tingkat *faithful representation* ditunjukkan dengan nilai Absolut Discretionary Accruals, dimana semakin tinggi nilai AbsDA maka semakin rendah tingkat penyajian jujur dari suatu laporan keuangan. Demikian juga sebaliknya. Jika dilihat dari data di atas maka dapat kita ketahui bahwa nilai absDA pada tahun 2013 paling rendah dimiliki oleh Bank Victoria Syariah sebesar 0.0415499 dan nilai tertinggi adalah 1.4975067 dimiliki oleh BNI Syariah. Tahun 2014 nilai tertinggi dimiliki oleh Maybank Syariah dengan nilai absDanya 0.0009911 sedangkan BNI syariah masih memiliki nilai absDA tertinggi sebesar 1.1556689, namun nilai tersebut menurun dari tahun sebelumnya.

Tahun 2015 nilai absDA BJB Syariah adalah yang paling rendah yaitu 0.0055958 sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia sebesar 0.7602621. tahun 2016 nilai absDA terendah yaitu 0.0007453, nilai tersebut merupakan nilai absDA bank Panin Syariah, sedangkan nilai tertinggi yaitu 0.4213812 dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia. Tahun 2017 nilai terendah yaitu 0.0377902 yang merupakan nilai absDA BCA Syariah, sedangkan nilai tertinggi yaitu 0.2705258 dimiliki oleh Maybank Syariah.

Secara keseluruhan dari data yang ada Bank Panin Syariah pada tahun 2016 memiliki nilai absDA terendah disusul oleh Bank Maybank tahun 2014 dan Bank Syariah Mandiri tahun 2016. Secara rata-rata per tahun nilai absDA tertinggi di tahun 2013 sebesar 0.3165629 dan terendah di tahun 2017 sebesar 0.1156019. hal ini mengindikasikan adanya perbaikan karakteristik kualitatif *faithful representation* dari tahun-ke tahun, karena setiap tahun nilainya menurun. sedangkan secara rata-rata dari setiap bank maka nilai rata-rata absDA

BRI syariah adalah yang terendah yaitu 0.0519814 dan rata-rata nilai absDA tertinggi yaitu BNI syariah 0.7292477.

Dari grafik kita dapat melihat bahwa BNI Syariah memiliki konsistensi penurunan nilai AbsDA setiap tahunnya. Yang menunjukkan bahwa tingkat *faithful representation*nya setiap tahun semakin baik.

Fenomena adanya *trade-off* antara karakteristik relevan dan *faithful representation* dapat kita lihat pada Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat relevansi yang tinggi, namun tingkat *faithful representation*nya rendah. Hal ini menunjukkan manajemen lebih berfokus pada relevansi laporan keuangannya. Demikian juga dengan BRI syariah, tingkat relevansi BRI Syariah tergolong rendah, namun pada kualitas *faithful representation* nilai AbsDA yang tergolong rendah dibanding bank umum syariah lainnya menunjukkan bahwa tingkat penyajian jujur BRI syariah tinggi.

Trade-off antara karakteristik kualitatif seringkali diperlukan. Umumnya tujuannya adalah untuk mencapai keseimbangan yang tepat di antara karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan (Beest & Braam, 2006). Namun, peningkatan pemahaman ke dalam hubungan dan pengungkapan mengenai *trade-off* antara karakteristik kualitatif dapat membantu mengurangi kebutuhan penilaian profesional. Pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan dan pertukaran yang dibuat antara karakteristik kualitatif membantu untuk berkontribusi pada efisiensi yang lebih besar dalam proses penetapan standar, menyediakan alat standar dan terminologi yang umum untuk menyelesaikan masalah akuntansi dan pelaporan dan kerangka acuan untuk mengurangi tekanan politik dalam membuat standar akuntansi. Selain itu, meningkatnya cara pandang tentang hubungan pertukaran ini membantu pengguna untuk lebih memahami informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, untuk membantu para penyusun laporan keuangan untuk menerapkan standar akuntansi dan untuk menangani tema yang belum dikembangkan standarnya, dan untuk membantu auditor untuk membentuk opini tentang pernyataan-pernyataan ini. Semakin banyak klarifikasi mengenai *trade-off* antara karakteristik kualitatif, semakin sedikit *trade-off* ini akan menjadi masalah penilaian profesional.

Kesimpulan

Laporan keuangan merupakan sarana bagi manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan kepada para stakeholdernya. agar laporan keuangan bermanfaat maka laporan keuangan harus berkualitas. Relevan dan *faithful representatif* merupakan karakteristik fundamental laporan keuangan. bagi bank syariah laporan keuangan selain sebagai bentuk pertanggungjawaban bagi para stakeholder juga merupakan pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Tingkat relevansi bank umum syariah pada periode 2013-2017 memiliki kecenderungan meningkat setiap tahunnya demikian juga dengan tingkat *faithful representatif*, setiap tahunnya cenderung meningkat. Selama tahun pengamatan juga dapat dilihat dari masing-masing bank bahwa terdapat *trade-off* antara nilai relevansi dan *faithful representation*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abakasanga, Nse Okon, Gabriel N Ogbonna, and Asian A Umobong. "Faithful LRepresentation of Accounting Information and Financial Performance of Quoted Banks in Nigeria." *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research* 7, no. 2 (2019): 17-37.

- Al-Dmour, Ahmed Hani, Maysam Abbod, and Naim Salameh Al Qadi. "The Impact of the Quality of Financial Reporting on Non-Financial Business Performance and the Role of Organizations Demographic' Attributes (Type, Size and Experience)." *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* 22, no. 1 (2018): 1–18.
- Beest, Ferdy Van, and Geert Braam. "Convergence through Divergence An Analysis of Relationships between Qualitative Characteristics of the Conceptual Frameworks of the FASB and IASB." *NiCE Working Paper*, no. September (2006).
- Beest, Ferdy Van, Gert Braam, and Suzanne Boelens. "Quality of Financial Reporting : Measuring Qualitative Characteristics." *NiCE Working Paper*, no. April (2009): 1–41.
- FASB. "Conceptual Framework for Financial Reporting Chapter 1 , The Objective of General Purpose Financial Reporting , and Chapter 3 , Qualitative." In *Statement Of Financial Accounting Concept No. 8*, 2010.
- Gjerde, Øystein, Kjell Knivslå, and Frode Sættem. "The Value Relevance of Financial Reporting in Norway 1965-2004." *Scandinavian Journal of Management* 27, no. 1 (2011): 113–28. <https://doi.org/10.1016/j.scaman.2010.08.001>.
- Juniarti, Juniarti, Ferbiana Helena, Karina Novitasari, and Wenny Tjamdinata. "The Value Relevance of IFRS Adoption in Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 20, no. 1 (2018): 13. <https://doi.org/10.9744/jak.20.1.13-19>.
- Krismiaji, Y. Anni Aryani, and Djoko Suhardjanto. "International Financial Reporting Standards, Board Governance, and Accounting Quality." *Asian Review of Accounting* 24, no. 4 (2016): 474–97. <https://doi.org/10.1108/ara-06-2014-0064>.
- Kythreotis, Alexios. "Measurement of Financial Reporting Quality Based on Ifrs Conceptual Framework'S Fundamental Qualitative Characteristics." *European Journal of Accounting, Finance & Business* 2, no. 3 (2014): 4–29.
- Lu, Christy, and Samir Trabelsi. "Information Asymmetry and Accounting Conservatism under IFRS Adoption," 2013.
- Martínez-Ferrero, Jennifer. "Consequences of Financial Reporting Quality on Corporate Performance. Evidence at the International Level* Consecuencias de La Calidad de La Información Financiera En El Rendimiento Financiero. Evidencia Para El Ámbito Internacional." *Estudios de Economía* 41, no. 1 (2014): 49–88.
- McCallig, John, Alastair Robb, and Fiona Rohde. "Establishing the Representational Faithfulness of Financial Accounting Information Using Multiparty Security, Network Analysis and a Blockchain." *International Journal of Accounting Information Systems* 33, no. xxxx (2019): 47–58. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2019.03.004>.
- Mohammed, Nor Farizal, Fadzlina Mohd Fahmi, and Asyaari Elmiza Ahmad. "The Influence of AAOIFI Accounting Standards in Reporting Islamic Financial Institutions in Malaysia." *Procedia Economics and Finance* 31, no. 15 (2015): 418–24. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01216-2](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01216-2).
- Muhammad, Rifqi. "The Disclosure Evaluation of Islamic Banking Reports : Evidences from Middle East and Other Regions in Asia." *Journal of Islamic Finance* 4, no. 2 (2016): 42–66. <https://doi.org/10.12816/0024088>.
- Mukhlisin, Murniati, and Muhammad Syafii Antonio. "Meta Analysis on Direction of Accounting Standards for Islamic Financial Institution: Case Studies in United Kingdom and Indonesia." *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 10, no. 1 (2018): 231–54. <https://doi.org/10.15408/aiq.v10i1.5676>.

- Nwaobia, A.N, J.D Kwarbai, O.O Jayeoba, and A.T Ajibade. "Financial Reporting Quality on Investors' Decisions." *International Journal of Economics and Financial Research* 2, no. 7 (2016): 140–47.
- Radsrom, Niklas, and Neil Eriksson. "The Implications of IFRS 9 – for Equity Analysts," 2019.
- Rini. "Financial Reporting Quality on Indonesia Islamic Banks: An Internal Stakeholders Perception." *Global Review of Islamic Economics and Business* 2, no. 1 (2014): 15–28. <https://doi.org/10.1177/1742766510373715>.
- Surianti, Meily, and Winwin Yadiati. "The Impact of IFRS Adoption , Quality of Accounting Information and Information Asymmetry on Cost of Equity (Analysis in Indonesia Stock Exchange as Emerging Market)." *International Business Management* 11, no. 1 (2017): 2138–50.
- Tharmila, K, and B Nimalathasan. "The Value Relevance Of Accounting Information And It ' s Impact On Market Vulnerability : A Study Of Listed Manufacturing Companies In Sri Lanka." *Research Journal of Finance and Accounting* 4, no. 18 (2013): 102–10.
- Torres, Russell, and Anna Sidorova. "Reconceptualizing Information Quality as Effective Use in the Context of Business Intelligence and Analytics." *International Journal of Information Management* 49, no. July 2018 (2019): 316–29. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.05.028>.
- Tsoncheva, Gergana. "Measuring and Assessing the Quality and Usefulness of Accounting Information." *Izvestyia*, no. 1 (2014): 52–64.
- Windari. "Laporan Akuntansi Islam Bukan Sekedar Pertanggungjawaban Sosial." *At-Tijarah* 2, no. 1 (2016): 71–83.